

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM
MEMILIH MAKANAN JAJANAN DENGAN OBESITAS
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 BREBES

Artikel Penelitian

disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
studi pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



disusun oleh :

DEVI CAHYA SUKMA

22030110141019

PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes” telah dipertahankan dihadapan penguji dan telah direvisi.

Mahasiswa yang mengajukan

Nama : Devi Cahya Sukma
NIM : 22030110141019
Fakultas : Kedokteran
Program Studi : Ilmu Gizi
Universitas : Diponegoro Semarang
Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes.

Semarang, 23 September 2014

Pembimbing,

Dra. Ani Margawati, M.Kes, PhD.

NIP. 196505251993 03 2001

The Correlation of Knowledge and Attitude of Choosing Snacks with Obesity in Adolescent in Junior High School 2 Brebes

Devi Cahya Sukma¹, Ani Margawati²

ABSTRACT

Background: Knowledge affect the attitude in selecting snacks. Good knowledge expected to affect the consumption of good food so it can go good nutritional status as well. Lack sufficient knowledge about nutrition and errors in choosing snacks will affect the nutritional status such as obesity. This aim of this study to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes in choosing food snacks with obesity in Junior High School 2 Brebes.

Method: This research was an observational study with cross sectional design. The subjects were adolescents of VII-IX in Junior High School 2 Brebes. The number of respondents were 66 children took by simple random sampling. Data collected include knowledge and attitude of choosing snacks obtained based on the results of interview with questionnaires, and BMI calculations based on measurements of weight and height. Test for normality using Kolmogorof-Smirnov. Abnormal distribution of data using Chi-Square correlation test.

Result: Almost all respondents had a good knowledge of as many as 63 people (95.5%), and have a good attitude as many as 57 people (86.4%). Subjects in the category of non obese were 50 (75,8%), pre obese I were 7 people (10,6%), and obesity as many as 9 people (13,6%). The statistical test showed no significant relationship between knowledge and attitude of choosing snacks with obesity in adolescents ($p > 0.05$)

Conclusion: There was no significant relationship between knowledge and attitude of choosing snacks with obesity in adolescents in Junior High School 2 Brebes.

Key words: knowledge, attitude, snacks, obesity, adolescent

¹Student of Nutritio Science Department, Medical Faculty, Diponegoro University, Semarang

²Lecture of Scince Department, Medical Faculty, Diponegoro University, Semarang

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes

Devi Cahya Sukma¹, Ani Margawati²

ABSTRAK

Latar belakang : Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi dan kesalahan dalam memilih makanan jajanan akan berpengaruh terhadap status gizi seperti obesitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas di SMP Negeri 2 Brebes

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah remaja kelas VII-IX di SMP Negeri 2 Brebes. Pengambilan sampel sebanyak 66 anak dilakukan dengan *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner, dan perhitungan IMT berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorof- Smirnov*. Data berdistribusi tidak normal pengujian menggunakan uji korelasi *Chi-Square*.

Hasil: Hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 63 orang (95,5%), dan memiliki sikap yang baik sebanyak 57 orang (86,4%). Subyek dalam kategori non obesitas sebanyak 50 orang (75,8%), pre obesitas sebanyak 7 orang (10,6%), dan obesitas sebanyak 9 orang (13,6%). Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja ($p>0,05$)

Simpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja di SMP Negeri 2 Brebes.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, makanan jajanan, obesitas, remaja

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

²Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

PENDAHULUAN

Pangan dan gizi terkait erat dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Salah satu upaya perbaikan dan peningkatan gizi tersebut diantaranya adalah dengan gizi makanan jajanan pada anak sekolah. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Makanan jajanan sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Konsumsi akan makanan jajanan di masyarakat terus meningkat mengingat dengan makin terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Keunggulan makanan jajanan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasanya yang enak dan cocok dengan selera kebanyakan masyarakat.¹

Aspek negatif makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energy yang akan menyebabkan terjadinya obesitas. Penelitian terhadap 80 anak SD di Denpasar tahun 2004, menunjukkan bahwa 75% konsumsi energi anak-anak tersebut berasal dari jajanan, hanya 25% konsumsi energi dari makanan pokok berupa nasi, lauk pauk, sayuran dan pelengkap.² Ditinjau dari pola makan, remaja merupakan kelompok yang peka terhadap pengaruh lingkungan luar seperti maraknya iklan makanan siap santap yang umumnya mengandung kalori tinggi, kaya lemak, tinggi natrium dan rendah serat. Hal ini memungkinkan terjadinya kasus kegemukan di kalangan remaja.

Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013, menunjukkan secara nasional masalah gemuk pada usia 5-12 tahun masih tinggi, yakni 18,8%, terdiri atas gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Sedangkan prevalensi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun sebesar 10,8%, terdiri atas 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk (obesitas).³

Pada prinsipnya, obesitas terjadi karena asupan energi yang masuk lebih besar dibanding yang keluar sehingga terjadi kelebihan energi dalam bentuk jaringan lemak. Kelebihan jaringan lemak yang terjadi ini disebabkan oleh kelebihan kalori dalam makanan yang diubah menjadi trigliserida disimpan dalam jaringan adiposa sehingga meningkatkan ukuran jaringan adipose.⁴ Kesenjangan antara masukan dan pengeluaran energi dalam pola konsumsi sebagian besar diduga disebabkan karena modifikasi gaya hidup (*lifestyle*). Perubahan gaya hidup yang menjurus ke westernisasi dan pola hidup kurang gerak (*sedentary*) sering ditemukan di kota-kota besar di Indonesia. Perubahan gaya hidup ini menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, pola makan, serta pemilihan jenis dan jumlah makanan jajanan yang dikonsumsi yaitu merujuk pada pola makan tinggi kalori, lemak dan kolesterol, terutama makanan siap saji (*fast food*) yang berdampak meningkatkan obesitas.^{5,6}

Pola makan yang tidak sehat tersebut seringkali terjadi karena ketidaktahuan akan dampak yang ditimbulkan serta kurangnya pengetahuan dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi dan kesalahan dalam memilih makanan jajanan akan berpengaruh terhadap status gizi.⁷

Obesitas disebabkan oleh faktor yang kompleks meliputi faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan termasuk konsumsi pangan, sosial-budaya, aktivitas fisik atau olahraga, dan metabolik. Selanjutnya, perkembangan faktor lingkungan lain, seperti sosial-ekonomi dan teknologi, berperan penting dalam menggeser gaya hidup yang semula sehat menjadi tidak sehat, yang dapat memicu kejadian obesitas.⁸

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, bahkan WHO menyatakan bahwa obesitas sudah merupakan suatu epidemi global. Sehingga obesitas sudah merupakan suatu problem kesehatan yang harus segera ditangani karena merupakan faktor risiko terjadinya penyakit degeneratif dan sindroma metabolik. Obesitas yang terjadi pada remaja perlu mendapatkan perhatian serius,

konsisten dan disikapi bersama. Remaja mempunyai kebiasaan makan diantara waktu makan berupa jajanan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Makanan mereka umumnya kaya energi yang berasal dari karbohidrat dan lemak.⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Brebes diketahui banyak siswa yang membeli makanan jajanan di sekitar sekolah yang terletak di tepi jalan. Makanan jajanan yang sering mereka konsumsi umumnya mengandung gula tinggi, berlemak dan tinggi karbohidrat seperti es sirup, pop ice, manisan buah, cilok, cimol, batagor, dsb. Para siswa kebanyakan beralasan memilih makanan jajanan tersebut karena rasanya enak, harga murah dan mengenyangkan walaupun sebagian dari mereka tahu bahwa makanan tersebut tidak baik untuk kesehatan. Selain banyaknya para penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah, para siswa berasal dari status sosial yang bervariasi, kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan menengah ke atas, sehingga kemungkinan pemilihan makanan jajanannya pun dapat bervariasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja di SMP Negeri 2 Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional* atau belah lintang. Populasi target dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama, dan populasi terjangkaunya adalah semua siswa dan siswi SMP yang mengikuti pendidikan formal di SMPN 2 Brebes. Subyek diambil dengan metode *simple random sampling* yang dilakukan berdasarkan data siswa yang tersedia. Kriteria inklusi yaitu siswa siswi kelas VII-IX di SMPN 2 Brebes pada tahun ajaran 2014/2015 dan bersedia menjadi subyek penelitian dengan mengisi *informed consent* dan mengikuti prosedur penelitian. Berdasarkan perhitungan besar sampel, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 66 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data identitas sampel meliputi nama, jenis kelamin, usia, kelas, alamat, nomor telepon, BB, TB, data pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner oleh peneliti yang telah disiapkan dan dilakukan uji validitas dan realibilitas sebelumnya di SMP Negeri 1 Brebes. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan, serta obesitas sebagai variabel terikat. Setelah dilakukan uji normalitas data pada tiap variabel diperoleh hasil bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji *Chi Square*.¹⁰

Variabel pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan diukur berdasarkan total jawaban benar pada kuesioner. Kuesioner pengetahuan berisi 20 pertanyaan dan kuesioner sikap berisi 17 pertanyaan yang valid dan reliabel. Penilaian butir pertanyaan dengan jawaban benar = 1 dan salah = 0. Kemudian total skor pengetahuan dikategorikan menjadi kurang (jawaban benar <60%), sedang (jawaban benar 60-80%), dan baik (jawaban benar > 80%).¹¹ Sedangkan total skor sikap dikategorikan menjadi kurang sekali (jawaban benar < 40%), kurang (jawaban benar 40-55%), cukup (jawaban benar 56-75%), dan baik (jawaban benar 76-100%).¹² Pengetahuan yang baik dalam memilih makanan jajanan adalah tahu tentang makanan jajanan yang sehat dan bergizi seimbang serta dapat memilih makanan jajanan yang dapat berdampak pada obesitas. Selanjutnya sikap yang baik dalam memilih makanan jajanan adalah dapat memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi seimbang dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel obesitas diukur berdasarkan perhitungan IMT yang diperoleh dari data berat badan dan tinggi badan responden. Pengukuran berat badan menggunakan timbangan injak digital dengan kapasitas 180 kg dan ketelitian 0,1 kg sedangkan untuk pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise dengan kapasitas 200 cm dan ketelitian 0,1 cm. selanjutnya hasil perhitungan IMT dikategorikan menjadi underweight (IMT <18,5), normal (IMT 18,5–22), overweight (IMT ≥23), pre obes (IMT 23-24,9), obesitas I (IMT 25–29,9) dan obesitas II (IMT ≥30).¹³

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subyek

Penentuan dan pengambilan subyek sesuai dengan yang telah ditetapkan secara acak sederhana. Subyek yang diambil sebanyak 66 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Ringkasan nilai minimum, maksimum, dan rerata variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai minimum, maksimum, dan rerata variabel penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rerata	SD
Usia	11	15	13,09	0,779
BB	26,10	119,80	49,40	1,633
TB	132,50	166,00	1,53	6,96
IMT	14,09	49,28	20,94	6,13
Skor pengetahuan	8	20	17,48	2,01
Persen pengetahuan	40	100,00	87,42	10,04
Skor sikap	9	17	14,48	1,71
Persen sikap	52,94	100,00	85,21	10,07

Rata-rata berat badan subyek yaitu 49,40 kg dengan nilai maksimum 119,80 kg dan minimum 26,10 kg. sedangkan untuk rata-rata tinggi badan subyek yaitu 1,53 cm dengan nilai maksimum 166,00 cm dan nilai minimum 132,50 cm.

Usia subyek

Perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda yaitu 30 (45,5%) laki-laki dan 36 (54,5%) perempuan. Sebagian besar subyek berusia 13 tahun dengan rerata $13,09 \pm 0,779$. Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Menurut Jenis Kelamin dan Usia

Usia (tahun)	Laki-laki		Perempuan		jumlah	
	N	%	N	%	N	%
11	1	3,3	0	0	1	1,5
12	6	20	7	19,4	13	19,7
13	16	53,3	16	44,4	32	48,5
14	7	23,3	12	33,3	19	28,8
15	0	0	1	2,8	1	1,5

Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan

Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan subyek bervariasi. Skor minimum yang diperoleh yaitu 8 dan skor maksimum 20 dengan rerata skor pengetahuan $17,48 \pm 2,01$. Distribusi subyek menurut kategori pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi subyek menurut kategori pengetahuan

Kategori pengetahuan dalam memilih makanan jajanan	N	%
Kurang	2	3%
Sedang	1	1,5%
Baik	63	95,5%
Total	66	100%

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan subyek dalam memilih makanan jajanan termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 63 orang (95,5%). Sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 2 orang (3%) dan sedang hanya 1 orang (1,5%).

Sikap dalam memilih makanan jajanan

Rata-rata skor sikap responden dalam memilih makanan jajanan adalah sebesar $14,48 \pm 1,71$ dengan skor sikap minimum 9 dan maksimum 17. Distribusi subyek menurut kategori sikap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi subyek menurut kategori sikap

Sikap	Jumlah	%
Kurang	1	1,5%
Cukup	8	12,1%
Baik	57	86,4%
Total	66	100%

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa sikap subyek dalam memilih makanan jajanan termasuk dalam kategori baik sebanyak 57 orang (86,4%), sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 8 orang (12,1%) dan kurang hanya 1 orang (1,5%).

Obesitas

Rata-rata nilai IMT responden adalah sebesar $20,94 \pm 6,13$ dengan nilai minimum 14,09 dan nilai maksimum 49,28. Distribusi subyek menurut kategori status gizi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi subyek menurut kategori status gizi

Status gizi	N	%
Non obesitas	50	75,8%
Pre obesitas	7	10,6%
Obesitas	9	13,6%
Total	66	100%

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa subyek dalam kategori non obesitas sebanyak 50 orang (75,8%), pre obesitas sebanyak 7 orang (10,6%), dan obesitas sebanyak 9 orang (13,6%).

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji yang dilakukan semua variabel tidak berdistribusi normal ($p \geq 0,05$) oleh karena itu dilakukan analisis dengan uji korelasi non parametrik *Chi square*.

Hubungan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas

Pengetahuan	Status Gizi						Total		p
	Non obesitas		Pre obesitas		Obesitas		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	1	2,0	1	14,3	0	0	2	3,0	0,436
Sedang	1	2,0	0	0	0	0	1	1,5	
Baik	48	96,0	6	85,7	9	100	63	95,5	
Total	50	100	7	100	9	100	66	100	

Menurut hasil penelitian prosentase subyek yang berstatus gizi non obesitas sebanyak 1 orang (2,0%) memiliki pengetahuan kurang, 1 orang (2,0%) memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 48 orang (96,0%) memiliki pengetahuan baik, untuk subyek dengan status gizi pre obesitas sebanyak 1 orang (14,3%) memiliki pengetahuan kurang, 6 orang (85,7%) memiliki pengetahuan baik sedangkan untuk subyek dengan status obesitas sebanyak 9 orang (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja ($p>0,05$)

Hubungan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja

Tabel 8. Hubungan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas

Sikap	Status gizi						Total		<i>p</i>
	Non obesitas		Pre obesitas		Obesitas		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	1	2,0	0	0	0	0	1	1,5	0,685
Cukup	5	10,0	2	28,6	1	11,1	8	12,1	
Baik	44	88,0	5	71,4	8	88,9	57	86,4	
Total	50	100	7	100	9	100	66	100	

Menurut hasil penelitian presentase subyek yang berstatus gizi non obesitas sebanyak 1 orang (2,0%) memiliki kategori sikap kurang, 5 orang (10,0%) memiliki sikap cukup, dan 44 orang (88,0%) memiliki sikap yang baik dalam memilih makanan jajanan. Subyek dengan status gizi pre obesitas memiliki sikap cukup sebanyak 2 orang (28,6%), 5 orang (71,4%) memiliki sikap baik dalam memilih makanan jajanan. Selanjutnya untuk status gizi obesitas, 1 orang (11,1%) memiliki sikap cukup, 8 orang (88,9%) memiliki sikap baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja ($p>0,05$).

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan berpengaruh terhadap sikap dalam memilih makanan jajanan yang dikonsumsi, dengan pengetahuan yang baik, diharapkan siswa akan memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi seimbang.¹⁴ Upaya mencegah dan mengelola obesitas di masa dewasa dan remaja biasanya menekankan informasi/pengetahuan gizi, yaitu, pilihan makanan jajanan yang tepat dan metode pengurangan kalori. Asumsi yang mendasari pendekatan ini adalah bahwa kurangnya pemahaman atau kurangnya pengetahuan bisa menyebabkan penambahan berat badan. Salah satu faktor yang mempengaruhi obesitas adalah pengetahuan tentang nilai gizi yang kurang.^{15,16,17}

Adanya informasi baru mengenai jajanan sehat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafitri pengetahuan bisa diperoleh di luar bangku sekolah seperti melalui media dan informasi dari orang tua. Pengetahuan makanan jajanan sangat penting untuk dipelajari karena merupakan faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan.¹⁸

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang makanan jajanan bertambah.¹⁹ Pengetahuan yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi dan kesalahan dalam memilih makanan jajanan akan berpengaruh terhadap status gizi seperti obesitas.

Berdasarkan hasil analisis tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Amaliah dan Sari yang diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas.^{20,21} Penelitian lain yang dilakukan oleh Rembulan juga menunjukkan hasil yang sama.²² Tidak terdapatnya hubungan yang bermakna dalam penelitian ini terjadi karena pengetahuan responden hampir seluruhnya bersifat homogen, yakni memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 63 orang (95,5%), hanya beberapa responden saja yang ditemukan memiliki pengetahuan kurang. Homogenitas ini dapat terjadi karena isi dari pertanyaan kuesioner yang digunakan mudah untuk dijawab oleh responden sehingga membuat hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna. Hal tersebut yang menyebabkan tidak ada perbedaan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan antara siswa yang obes dengan non obes dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sama ditunjukkan oleh penelitian yang

dilakukan Reinehr et al yang menemukan tidak ada perbedaan pengetahuan antara anak-anak usia 8-15 tahun yang obes dengan non obes.²³

Pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup untuk dapat mengubah kebiasaan makan seseorang. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu karakteristik individu, karakteristik makan/pangan dan lingkungan.²⁴ Survei siswa sekolah dasar dan menengah meneliti pengetahuan dan praktek diet anak-anak AS. Data menunjukkan bahwa anak-anak umumnya sadar akan bahaya kesehatan dari gizi buruk dan obesitas, sementara mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi makanan dengan tepat.^{25,26}

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak serta merta dapat mengubah kebiasaan makannya, dimana mereka mungkin memahami tentang protein, karbohidrat, vitamin dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk keseimbangan dietnya tetapi tidak pernah diaplikasikan pengetahuannya tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.¹¹ Pengetahuan yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi dan kesalahan dalam memilih makanan jajanan akan berpengaruh terhadap status gizi.

Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan suatu pandangan tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja ($p > 0,05$). Sikap responden dalam memilih makanan jajanan untuk semua kategori status gizi kebanyakan memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 57 orang (86,4%). Sehingga hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara sikap remaja yang memiliki status gizi obesitas dengan non obes dalam memilih makanan jajanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap dalam memilih makanan jajanan pada remaja tidak berpengaruh terhadap status gizi mereka. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 2 Jember, yakni terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa terhadap kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian obesitas.²⁸ Hal ini juga

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh pada siswi di SMA Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara faktor predisposisi (sikap) terhadap pola makan (tingkat asupan energi) siswi.²⁹

Tidak adanya hubungan yang bermakna dalam penelitian ini antara sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Azwar, faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan.³⁰ Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap yang baik belum tentu memunculkan kebiasaan makan yang baik.³¹ Hal ini dapat terjadi karena sikap seseorang dapat terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang dapat mempengaruhi individu.³⁰ Sikap terdiri dari sikap positif dan negatif. Sikap seseorang terhadap makanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon-respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak kanak-kanak sehingga setiap individu dapat mempunyai sikap suka atau tidak suka terhadap makanan.²⁴

Sikap remaja dalam memilih makanan jajanan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, hubungan dengan orang-orang terdekatnya seperti orang tua dan juga teman sebayanya, serta budaya dalam keluarga dan lingkungannya.³¹ Dampak yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut dapat merubah sikap yang positif menjadi negatif, Anak usia sekolah biasanya akan meniru sikap orang tuanya. Apabila sikap orang tuanya dalam pemilihan jajanan cukup selektif atau disiplin dengan mementingkan kesehatannya maka anak akan meniru sikap orang tuanya tersebut dalam memilih jajanan di sekolah. Sikap yang terbentuk tersebut dapat mempengaruhi remaja dalam memilih makanan jajanan yang tentunya dapat berdampak pula terhadap status gizi mereka. Remaja umumnya cenderung mengkonsumsi makanan jajanan kaya energi yang berasal dari karbohidrat dan lemak.⁹ Jika keadaan tersebut berlangsung secara terus menerus dalam jangka

waktu yang panjang maka bukan tidak mungkin remaja tersebut dapat mengalami obesitas.

Media massa dan lembaga pendidikan juga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap seseorang. Informasi baru yang didapatkan dari media massa dan lembaga pendidikan dapat mengarahkan pendapat seseorang sehingga dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap yang positif.³² Media massa dapat membawa pesan-pesan yang sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang. Apabila pesan-pesan yang sugestif itu cukup kuat maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap. Lembaga pendidikan dapat memberikan pemahaman akan sikap yang baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.²⁷ Individu yang bersangkutan harus mampu menyerap, mengolah dan memahami informasi yang diterima sebagai stimulus. Seseorang akan mengubah sikapnya jika orang tersebut mampu mengubah kognitifnya terlebih dahulu.³⁰

Perkembangan dari seorang anak menjadi dewasa pasti melalui fase remaja. Pada fase ini fisik seseorang terus berkembang, demikian aspek sosial maupun psikologisnya. Perubahan ini membuat seorang remaja mengalami banyak ragam gaya hidup, tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi. Hal inilah yang akan berpengaruh pada keadaan gizi seorang remaja. Aspek pemilihan makanan penting diperhatikan karena remaja sudah menginjak tahap independensi. Remaja bisa memilih makanan apa saja yang disukainya, bahkan tidak berselera lagi makan bersama keluarga di rumah. Aktivitas yang banyak dilakukan di luar rumah membuat seorang remaja sering dipengaruhi teman sebayanya. Pemilihan makanan jajanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi tetapi sekedar bersosialisasi, untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status.⁷

Kebiasaan makan dan pilihan makanan di kalangan remaja ternyata lebih kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti fisik, sosial, lingkungan budaya, pengaruh lingkungan sekitar (teman, keluarga, dan media) serta faktor psikososial.³³ Terdapat dua faktor yang mempengaruhi status gizi. Faktor internal terdiri dari nilai cerna makanan, status kesehatan, status fisiologis, kegiatan, umur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari daya beli keluarga, latar belakang sosial-budaya, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi, jumlah anggota keluarga dan kebersihan lingkungan.³⁴ Sedangkan kebiasaan makan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, seperti lingkungan budaya (*cultural environment*), lingkungan alam (*natural environment*) serta populasi.³⁵

Obesitas disebabkan oleh faktor yang kompleks meliputi faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan termasuk konsumsi pangan, sosial-budaya, aktivitas fisik atau olahraga, dan metabolik. Selanjutnya, perkembangan faktor lingkungan lain, seperti sosial-ekonomi dan teknologi, berperan penting dalam menggeser gaya hidup yang semula sehat menjadi tidak sehat, yang dapat memicu kejadian obesitas.⁸

Perubahan gaya hidup menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, pola makan, serta pemilihan jenis dan jumlah makanan jajanan yang dikonsumsi. Selain itu perubahan gaya hidup juga menurunkan frekuensi dan intensitas aktivitas fisik yang dilakukan, serta menyebabkan terjadinya peningkatan taraf hidup yang mendorong ke arah perubahan gaya hidup menjadi lebih modern. Hal ini akan diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat dan pola konsumsi remaja. Peningkatan ini menjadi alasan menjamurnya makanan siap saji dan semakin bervariasinya jajanan anak sekolah. Anggapan bahwa terbiasa mengkonsumsi makanan tersebut mengangkat status sosial menjadi masyarakat modern menyebabkan meningkatnya jumlah konsumsi makanan ini. Ditambah dengan semakin mudah untuk mendapatkannya dengan harga yang semakin terjangkau oleh masyarakat. Hal-hal ini yang dapat menyebabkan semakin tingginya prevalensi kejadian obesitas pada remaja.

KETERBATASAN PENELITIAN

Isi dari pertanyaan kuesioner yang digunakan mudah untuk dijawab sehingga pengetahuan dan sikap responden hampir semuanya bersifat homogen yaitu dalam kategori baik. Hal tersebut menyebabkan secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas. Selain itu, penelitian ini belum sampai pada ranah perilaku karena untuk melihat perilaku tidak bisa dilihat hanya dari pengetahuan dan sikap saja melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku dan harus dikaji lebih mendalam.

SIMPULAN

1. Sebanyak 63 orang (95,5%) memiliki pengetahuan baik dan 57 orang (86,4%) memiliki sikap yang baik dalam memilih makanan jajanan.
2. Subyek yang memiliki status gizi non obesitas sebanyak 50 orang (75,8%), pre obesitas sebanyak 7 orang (10,6%), dan obesitas sebanyak 9 orang (13,6%).
3. Secara statistik dalam penelitian ini tidak terbukti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja ($p > 0,05$)

SARAN

Perlu kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain terkait obesitas pada remaja selain dari ranah pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan, karena obesitas yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan, yang akan berisiko pada penyakit degeneratif dan sindroma metabolik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala petunjuk, kemudahan, dan rahmat yang telah diberikan. ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, keluarga, dan para sahabat yang selalu memberikan do'a dan dukungannya serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam

penelitian ini. Tak luput penulis ucapkan terima kasih kepada pembimbing dan para penguji atas bimbingan, masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eddy Setyo M. Keamanan makanan jajanan tradisional. 2005. Tersedia di: <http://www.gizi.net>.
2. Septiani C. Pengembangan Metode dan Media Baru untuk Memantau dan Menilai Konsumsi Makanan Anak-Anak (Tesis). Jakarta: Universitas Indonesia; 2008.
3. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2013.
4. Niman S. Anatomi dan fisiologi sistem pencernaan. Jakarta: Trans Info Media. 2013.
5. Hidayati, N.S., Irawan, R., dan Hidayat, B. Obesitas pada Anak. 2006. Tersedia di: <http://www.pediatrik.com>.
6. Ali Khomsan. Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004.
7. Sediaoetama AD. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi jilid 1. Dian Rakyat. Jakarta. 2000.
8. O'Dea JA & Wilson R. Socio-cognitive and nutritional factors associated with body mass index in children and adolescents: possibilities for childhood obesity prevention. *Health Educ Res.* 2006. 21: 796-805.
9. Soetardjo S. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2011.
10. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011. Hal. 175-179
11. Ali Khomsan. Teknik Pengukuran Pengetahuan. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2000. h.30-5
12. Suharsimi A. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
13. WHO. Obesity: Preventing and Managing The Global Epidemic, WHO Technical Report Series 2000; 894, Geneva.
14. Puriantini. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura (Skripsi). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2010
15. Burns CM, Richman R, Caterson ID. Nutrition knowledge in obese and overweight. *Int J Obese* 1987;11:485-92.
16. Thiana D dkk. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Remaja dalam Mengonsumsi Makanan Siap Saji dan Tradisional di SMUN 6 dan SMUN 46 Jakarta Selatan. *Media Gizi dan Keluarga*, Juli 2000, XXIV (1): 136-14; 2000.
17. Samsudin. Gizi Lebih pada Anak dan Masalahnya dalam Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi V. Jakarta: LIPI. 1993.
18. Syafitri Yunita, dkk. Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggantung 01 Kota Bogor). Bogor : Institut Pertanian Bogor. 2009.
19. Solihin Pujiadi. Ilmu Gizi Pada Anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2005.

20. Amaliah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persen Lemak Tubuh Remaja: Studi Kasus di SMA Budi Mulia dan SMA Rimba Madya Kota Bogor Jawa Barat tahun 2004. Thesis: FKM. UI. 2005.
21. Sari DN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas menurut Persen Lemak Tubuh pada Remaja di SMA Cakra Buana dan SMK Prisma, Depok Jawa Barat. Skripsi: FKM UI. 2005.
22. Rembulan F. Obesitas dan Golongan Darah, Asupan Energi, Karbohidrat, Serat, Lemak di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau Tahun 2007. Skripsi: FKM UI. 2007.
23. Reinehr T, Kersting M, Chahda C et al. Nutritional knowledge of obese compared to non obese children. *Nutr Res* 2003; 23: 645–9.
24. Suhardjo. Sosio Budaya Gizi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. IPB Bogor. 1989.
25. Resnickow K, Reinhardt J. What do children know about fat, fiber, and cholesterol? A survey of 5,116 primary and secondary school students. *Journal of Nutrition Education* 1991;23:65-71.
26. Murphy AS, Youatt JP, Hoerr SL, Sawyer CA, Andrews SL. Nutrition education needs and learning preferences of Michigan students in grades 5, 8, and 11. *J Sch Health* 1994;64:273-8.
27. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003. Hal. 16,124,125.
28. Susanti E. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Siswa SMAN 2 Jember. Skripsi. 2008.
29. Ramadani P. Pengaruh Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung Dan Faktor Pendorong Terhadap Pola Makan Siswi SMA Yayasan Pendidikan Shafiiyatul Amaliyyah Medan. Tesis. 2011.
30. Azwar S. Teori Sikap Manusia & Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 30-38. 2007.
31. Susanto. Gizi dan Kesehatan. Malang: Bayu Media. 2006.
32. Tampubolon F. Pengaruh media visual poster dan leaflet makanan sehat terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar kelas khusus SMAN 1 PanyabunganMandailing Natal. 2009.
33. Robert, B.S.W., Williams, S.R. *Nutrition Throughout The Life Cycle*. 4th Edition. The McGraw-Hill Book Companies. Inc. Singapore. 2000.
34. Apriadji WH. Gizi Keluarga. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 1986.
35. Hartog, A.P. et al. *Manual for Surveys on Food Habits and Consumption in Developing Countries* Margraf Verlag. Germany. 1995.

soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	° .66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.058 .641 66	-.027 .829 66	.702" .000 66	-.022 .861 66	.488" .000 66	° .66	.392" .001 66	-.085 .499 66	.488" .000 66	1 .902 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.064 .608 66
soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	° .66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.058 .641 66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.032 .802 66	° .66	-.039 .755 66	-.085 .499 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	1 .902 66	-.015 .902 66	-.064 .608 66
soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	.392" .001 66	1.000" .000 66	-.015 .902 66	° .66	-.027 .829 66	.702" .000 66	-.058 .641 66	.568" .000 66	.702" .000 66	-.022 .861 66	-.032 .802 66	° .66	.392" .001 66	.182 .145 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	1 .902 66	-.239 .053 66
soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.113 .365 66	.352" .004 66	.239 .053 66	-.064 .608 66	° .66	.065 .606 66	.124 .319 66	.044 .728 66	.065 .606 66	.124 .319 66	.124 .319 66	.024 .851 66	° .66	.223 .072 66	.043 .729 66	.024 .851 66	-.064 .608 66	-.064 .608 66	.239 .053 66	1 .66
soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.081 .518 66	.206 .098 66	.334" .006 66	-.046 .713 66	° .66	-.081 .518 66	.205 .098 66	.066 .600 66	.142 .256 66	.476" .000 66	-.066 .600 66	.100 .423 66	° .66	.528" .000 66	-.054 .665 66	.100 .423 66	.334" .006 66	-.046 .713 66	.334" .006 66	.262" .034 66
soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.229 .065 66	.206 .097 66	.229 .065 66	.229 .065 66	° .66	-.118 .344 66	.326" .008 66	-.068 .587 66	.055 .660 66	.326" .008 66	-.096 .444 66	.165 .185 66	° .66	.208 .097 66	.018 .888 66	.165 .185 66	.229 .065 66	-.067 .592 66	.229 .065 66	.161 .197 66
soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.039 .758 66	-.056 .656 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	° .66	-.039 .758 66	-.031 .803 66	-.083 .506 66	-.039 .758 66	.484" .000 66	-.031 .803 66	.326" .008 66	° .66	.252" .042 66	-.121 .334 66	.696" .000 66	.702" .000 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.092 .464 66
soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	° .66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.058 .641 66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.032 .802 66	° .66	-.039 .755 66	-.085 .499 66	.488" .000 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.064 .608 66
soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.055 .658 66	-.080 .521 66	-.032 .802 66	-.032 .802 66	° .66	-.055 .658 66	-.045 .720 66	.045 .720 66	-.055 .658 66	.326" .008 66	-.045 .720 66	.202 .105 66	° .66	.361" .003 66	-.174 .164 66	.468" .000 66	.488" .000 66	-.032 .802 66	-.032 .802 66	-.132 .291 66
soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	° .66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.058 .641 66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.032 .802 66	° .66	-.039 .755 66	.182 .145 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.064 .608 66
soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.081 .518 66	.044 .725 66	-.046 .713 66	-.046 .713 66	° .66	.142 .256 66	-.066 .600 66	.066 .600 66	-.081 .518 66	.205 .098 66	-.066 .600 66	.100 .423 66	° .66	.206 .098 66	-.054 .665 66	.295" .016 66	.334" .006 66	-.046 .713 66	-.046 .713 66	.034 .784 66
soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	° .66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	.263" .033 66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.032 .802 66	° .66	.392" .001 66	-.085 .499 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.064 .608 66
soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.048 .704 66	-.069 .582 66	-.027 .829 66	-.027 .829 66	° .66	.302' .014 66	-.039 .758 66	-.103 .411 66	-.048 .704 66	-.039 .758 66	-.039 .758 66	-.055 .658 66	° .66	-.069 .582 66	-.149 .232 66	-.055 .658 66	-.027 .829 66	-.027 .829 66	-.027 .829 66	.243' .050 66
soal30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.038 .763 66	-.066 .600 66	-.073 .560 66	.211 .090 66	° .66	-.129 .304 66	-.104 .405 66	-.098 .434 66	.038 .763 66	.098 .434 66	-.104 .405 66	-.004 .972 66	° .66	.175 .159 66	-.179 .150 66	.286' .020 66	.211 .090 66	-.073 .560 66	-.073 .560 66	.033 .790 66
soal31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.302' .014 66	-.069 .582 66	-.027 .829 66	.568" .000 66	° .66	-.048 .704 66	-.039 .758 66	.086 .494 66	-.048 .704 66	-.039 .758 66	-.039 .758 66	-.055 .658 66	° .66	.184 .139 66	-.149 .232 66	.249' .043 66	-.027 .829 66	-.027 .829 66	-.027 .829 66	.065 .606 66
soal32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.027 .829 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	° .66	.568" .000 66	-.022 .861 66	-.058 .641 66	-.027 .829 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.032 .802 66	° .66	-.039 .755 66	-.085 .499 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.064 .608 66
soal33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.165 .186 66	-.020 .874 66	.164 .188 66	-.094 .454 66	° .66	-.014 .913 66	.234 .059 66	.134 .285 66	-.014 .913 66	.050 .689 66	-.134 .285 66	-.192 .122 66	° .66	-.129 .300 66	-.043 .732 66	.072 .566 66	-.094 .454 66	.164 .188 66	.164 .188 66	.147 .239 66
soal34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.039 .758 66	-.056 .656 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	° .66	-.039 .758 66	-.031 .803 66	-.083 .506 66	-.039 .758 66	.484" .000 66	-.031 .803 66	.326" .008 66	° .66	.252" .042 66	-.121 .334 66	.326" .008 66	.702" .000 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.092 .464 66
soal35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.081 .518 66	.206 .098 66	.334" .006 66	-.046 .713 66	° .66	-.081 .518 66	.205 .098 66	.066 .600 66	.142 .256 66	.205 .098 66	-.066 .600 66	-.094 .451 66	° .66	.206 .098 66	-.054 .665 66	.100 .423 66	-.046 .713 66	-.046 .713 66	.334" .006 66	.375" .002 66

soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.066 .600 66	-.096 .444 66	-.031 .803 66	-.022 .861 66	-.045 .720 66	-.022 .861 66	-.066 .600 66	-.022 .861 66	-.039 .758 66	-.104 .405 66	-.039 .758 66	-.022 .861 66	-.134 .285 66	-.031 .803 66	-.066 .600 66	-.022 .861 66	.050 .689 66	-.022 .861 66	-.051 .687 66	.205 .098 66	.039 .758 66
soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.100 .423 66	.165 .185 66	.326** .008 66	-.032 .802 66	.202 .105 66	-.032 .802 66	.100 .423 66	-.032 .802 66	-.055 .658 66	-.004 .972 66	-.055 .658 66	-.032 .802 66	-.192 .122 66	.326** .008 66	-.094 .451 66	-.032 .802 66	.204 .100 66	-.032 .802 66	-.073 .562 66	-.094 .451 66	.239 .053 66
soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66	.66 66
soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528** .000 66	.206 .097 66	.252' .042 66	-.039 .755 66	.361** .003 66	-.039 .755 66	.206 .098 66	.392** .001 66	-.069 .582 66	.175 .159 66	.184 .139 66	-.039 .755 66	-.129 .300 66	.252' .042 66	.206 .098 66	-.039 .755 66	.309' .012 66	-.039 .755 66	.308' .012 66	.206 .098 66	.659** .000 66
soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.054 .665 66	.018 .888 66	-.121 .334 66	-.085 .499 66	-.174 .164 66	.182 .145 66	-.054 .665 66	-.085 .499 66	-.149 .232 66	-.179 .150 66	-.149 .232 66	-.085 .499 66	-.043 .732 66	-.121 .334 66	-.054 .665 66	-.085 .499 66	-.043 .732 66	.182 .145 66	.173 .164 66	.045 .718 66	.079 .528 66
soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.100 .423 66	.165 .185 66	.696** .000 66	.488** .000 66	.468** .000 66	-.032 .802 66	.295' .016 66	-.032 .802 66	-.055 .658 66	.286* .020 66	.249* .043 66	-.032 .802 66	.072 .566 66	.326** .008 66	.100 .423 66	-.032 .802 66	-.060 .632 66	-.032 .802 66	-.073 .562 66	-.094 .451 66	.377** .002 66
soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.334** .006 66	.229 .065 66	.702** .000 66	-.015 .902 66	.488** .000 66	-.015 .902 66	.334** .006 66	-.015 .902 66	-.027 .829 66	.211 .090 66	-.027 .829 66	-.015 .902 66	-.094 .454 66	.702** .000 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	.164 .188 66	-.015 .902 66	-.036 .777 66	-.046 .713 66	.430** .000 66
soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.046 .713 66	-.067 .592 66	-.022 .861 66	-.015 .902 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	-.027 .829 66	-.073 .560 66	-.027 .829 66	-.015 .902 66	.164 .188 66	-.022 .861 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	-.094 .454 66	-.015 .902 66	-.036 .777 66	-.046 .713 66	-.062 .618 66
soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.334** .006 66	.229 .065 66	-.022 .861 66	-.015 .902 66	-.032 .802 66	-.015 .902 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	-.027 .829 66	-.073 .560 66	-.027 .829 66	-.015 .902 66	.164 .188 66	-.022 .861 66	.334** .006 66	-.015 .902 66	.164 .188 66	-.015 .902 66	.433** .000 66	.334** .006 66	.565** .000 66

soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.262' .034 66	.161 .197 66	-.092 .464 66	-.064 .608 66	-.132 .291 66	-.064 .608 66	.034 .784 66	-.064 .608 66	.243' .050 66	.033 .790 66	.065 .606 66	-.064 .608 66	.147 .239 66	-.092 .464 66	.375'' .002 66	.239 .053 66	.147 .239 66	-.064 .608 66	.132 .292 66	.375'' .002 66	.475'' .000 66
soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .051 66	.242 .051 66	.205 .098 66	-.046 .713 66	.295' .016 66	-.046 .713 66	.289' .019 66	.334'' .006 66	-.081 .518 66	.100 .426 66	-.081 .518 66	-.046 .713 66	.105 .400 66	.205 .098 66	.289' .019 66	.334'' .006 66	.202 .104 66	.334'' .006 66	.245' .048 66	.431'' .000 66	.652'' .000 66
soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.242 .051 66	1 .051 66	.115 .358 66	-.067 .592 66	.014 .913 66	-.067 .592 66	.131 .295 66	-.067 .592 66	-.118 .344 66	.011 .928 66	.229 .065 66	-.067 .592 66	-.034 .785 66	.115 .358 66	.242 .051 66	-.067 .592 66	-.034 .785 66	-.067 .592 66	.118 .345 66	.131 .295 66	.419'' .000 66
soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.205 .098 66	.115 .358 66	1 .000 66	.702'' .000 66	.696'' .000 66	-.022 .861 66	.476'' .000 66	-.022 .861 66	-.039 .758 66	.300' .014 66	-.039 .758 66	-.022 .861 66	-.134 .285 66	.484'' .000 66	-.066 .600 66	-.022 .861 66	.050 .689 66	-.022 .861 66	-.051 .687 66	-.066 .600 66	.390'' .001 66
soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.046 .713 66	-.067 .592 66	.702'' .000 66	1 .000 66	.488'' .000 66	-.015 .902 66	.334'' .006 66	-.015 .902 66	-.027 .829 66	.211 .090 66	-.027 .829 66	-.015 .902 66	-.094 .454 66	-.022 .861 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	-.094 .454 66	-.015 .902 66	-.036 .777 66	-.046 .713 66	.117 .350 66
soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.295' .016 66	.014 .913 66	.696'' .000 66	.488'' .000 66	1 .802 66	-.032 .016 66	.295' .000 66	.488'' .000 66	-.055 .658 66	.288' .020 66	-.055 .658 66	-.032 .802 66	-.192 .122 66	.326'' .008 66	-.094 .451 66	-.032 .802 66	.072 .566 66	-.032 .802 66	-.073 .562 66	-.094 .451 66	.308' .012 66
soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.046 .713 66	-.067 .592 66	-.022 .861 66	-.015 .902 66	-.032 .802 66	1 .713 66	-.046 .902 66	-.015 .902 66	-.027 .829 66	-.073 .560 66	-.027 .829 66	-.015 .902 66	.164 .188 66	-.022 .861 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	-.094 .454 66	-.015 .902 66	-.036 .777 66	-.046 .713 66	-.018 .888 66
soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.289' .019 66	.131 .295 66	.476'' .000 66	.334'' .006 66	.295' .016 66	-.046 .713 66	1 .713 66	-.046 .713 66	.142 .256 66	.206 .097 66	-.081 .518 66	-.046 .713 66	.009 .944 66	.205 .098 66	.147 .240 66	-.046 .713 66	.009 .944 66	-.046 .713 66	.069 .581 66	.004 .973 66	.383'' .001 66
soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.334'' .006 66	-.067 .592 66	-.022 .861 66	-.015 .902 66	.488'' .000 66	-.015 .902 66	-.046 .713 66	1 .713 66	-.027 .829 66	-.073 .560 66	-.027 .829 66	-.015 .902 66	-.094 .454 66	-.022 .861 66	-.046 .713 66	-.015 .902 66	.164 .188 66	-.015 .902 66	-.036 .777 66	-.046 .713 66	.117 .350 66
soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.081 .518 66	-.118 .344 66	-.039 .758 66	-.027 .829 66	-.055 .658 66	-.027 .829 66	.142 .256 66	-.027 .829 66	1 .763 66	.038 .704 66	-.048 .704 66	-.027 .829 66	-.014 .913 66	-.039 .758 66	.142 .256 66	-.027 .829 66	-.014 .913 66	-.027 .829 66	-.062 .618 66	-.081 .518 66	.021 .864 66

soal30	Pearson Correlation	.100	.011	.300*	.211	.286*	-.073	.206	-.073	.038	1	.370**	-.073	.059	.098	.100	-.073	.203	-.073	.093	.100	.342**
	Sig. (2-tailed)	.426	.928	.014	.090	.020	.560	.097	.560	.763	.002	.560	.638	.434	.426	.560	.102	.560	.560	.456	.426	.005
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal31	Pearson Correlation	-.081	.229	-.039	-.027	-.055	-.027	-.081	-.027	-.048	.370**	1	-.027	-.014	-.039	.142	-.027	-.014	-.027	.212	.142	.232
	Sig. (2-tailed)	.518	.065	.758	.829	.658	.829	.518	.829	.704	.002	.829	.913	.758	.256	.829	.913	.829	.087	.256	.061	.061
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal32	Pearson Correlation	-.046	-.067	-.022	-.015	-.032	-.015	-.046	-.015	-.027	-.073	-.027	1	.164	-.022	-.046	-.015	-.094	-.015	-.036	.334**	.027
	Sig. (2-tailed)	.713	.592	.861	.902	.802	.902	.713	.902	.829	.560	.829	.188	.861	.713	.902	.454	.902	.777	.006	.006	.829
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal33	Pearson Correlation	.105	-.034	-.134	-.094	-.192	.164	.009	-.094	-.014	.059	-.014	.164	1	-.134	.298*	.164	-.048	-.094	.141	.105	.234
	Sig. (2-tailed)	.400	.785	.285	.454	.122	.188	.944	.454	.913	.638	.913	.188	.285	.015	.188	.704	.454	.260	.400	.059	.059
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal34	Pearson Correlation	.205	.115	.484**	-.022	.326**	-.022	.205	-.022	-.039	.098	-.039	-.022	-.134	1	-.066	-.022	.234	-.022	-.051	-.066	.262*
	Sig. (2-tailed)	.098	.358	.000	.861	.008	.861	.098	.861	.758	.434	.758	.861	.285	.600	.861	.059	.861	.687	.600	.033	.033
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal35	Pearson Correlation	.289*	.242	-.066	-.046	-.094	-.046	.147	-.046	.142	.100	.142	-.046	.298*	1	-.046	.009	-.046	.069	.147	.433**	.433**
	Sig. (2-tailed)	.019	.051	.600	.713	.451	.713	.240	.713	.256	.426	.256	.713	.015	.600	.713	.944	.713	.581	.240	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal36	Pearson Correlation	.334**	-.067	-.022	-.015	-.032	-.015	-.046	-.015	-.027	-.073	-.027	-.015	.164	-.022	-.046	1	.164	-.015	-.036	.334**	.117
	Sig. (2-tailed)	.006	.592	.861	.902	.802	.902	.713	.902	.829	.560	.829	.902	.188	.861	.713	.188	.902	.777	.006	.006	.350
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal37	Pearson Correlation	.202	-.034	.050	-.094	.072	-.094	.009	.164	-.014	.203	-.014	-.094	-.048	.234	.009	.164	1	-.094	.022	.105	.336**
	Sig. (2-tailed)	.104	.785	.689	.454	.566	.454	.944	.188	.913	.102	.913	.454	.704	.059	.944	.188	.454	.863	.400	.006	.006
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal38	Pearson Correlation	.334**	-.067	-.022	-.015	-.032	-.015	-.046	-.015	-.027	-.073	-.027	-.015	-.094	-.022	-.046	1	-.094	-.036	-.046	-.018	-.018
	Sig. (2-tailed)	.006	.592	.861	.902	.802	.902	.713	.902	.829	.560	.829	.902	.454	.861	.713	.902	.454	.777	.713	.888	.888
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal39	Pearson Correlation	.245*	.118	-.051	-.036	-.073	-.036	.069	-.036	-.062	.093	.212	-.036	.141	-.051	.069	-.036	.022	-.036	1	.245*	.352**
	Sig. (2-tailed)	.048	.345	.687	.777	.562	.777	.581	.777	.618	.456	.087	.777	.260	.687	.581	.777	.863	.777	.048	.004	.004
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
soal40	Pearson Correlation	.431**	.131	-.066	-.046	-.094	-.046	.004	-.046	-.081	.100	.142	.334**	.105	-.066	.147	.334**	.105	-.046	.245*	1	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000	.295	.600	.713	.451	.713	.973	.713	.518	.426	.256	.006	.400	.600	.240	.006	.400	.713	.048	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
skor	Pearson Correlation	.652**	.419**	.390**	.117	.308*	-.018	.383**	.117	.021	.342**	.232	.027	.234	.262*	.433**	.117	.336**	-.018	.352**	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.350	.012	.888	.001	.350	.864	.005	.061	.829	.059	.033	.000	.350	.006	.888	.004	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

soal36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .385 66	-.091 .470 66	-.091 .470 66	-.056 .656 66	.044 .725 66	.145 .246 66	.086 .494 66	-.039 .755 66	.177 .156 66	.141 .260 66	.125 .318 66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66
soal38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.036 .777 66	.433** .000 66	-.036 .777 66	-.022 .861 66	.334** .006 66	-.110 .380 66	.001 .991 66	-.015 .902 66	.154 .217 66	-.032 .802 66	-.117 .351 66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66
soal39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.064 .609 66	-.064 .609 66	.060 .630 66	.268* .030 66	.058 .643 66	.678** .000 66	.085 .499 66	.188 .130 66	.008 .948 66	-.029 .815 66	.172 .167 66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66
soal40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.198 .110 66	-.121 .333 66	.198 .110 66	-.075 .551 66	.102 .415 66	.052 .681 66	.137 .274 66	.294* .017 66	.265* .032 66	.247* .046 66	.026 .838 66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66
skor	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.340** .005 66	.019 .880 66	.321** .009 66	.146 .243 66	.306* .012 66	.241 .051 66	.625** .000 66	.041 .745 66	.439** .000 66	.377** .002 66	.260* .035 66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	soal31	soal32	soal33	soal34	soal35	soal36	soal37	soal38	soal39	soal40	skor
soal1	.173 .164 66	.047 .709 66	-.091 .470 66	-.036 .777 66	-.051 .687 66	.433** .000 66	-.036 .777 66	.087 .486 66	-.051 .687 66	.001 .66	.105 .400 66	.196 .116 66	.351** .004 66	.617** .000 66	.001 .66	.001 .66	.109 .385 66	-.036 .777 66	-.064 .609 66	.198 .110 66	.340** .005 66
soal2	-.073 .562 66	-.082 .514 66	-.091 .470 66	-.036 .777 66	-.051 .687 66	-.036 .777 66	.433** .000 66	.087 .486 66	-.051 .687 66	.001 .66	-.028 .821 66	-.173 .164 66	-.082 .513 66	-.051 .687 66	.001 .66	.001 .66	-.091 .470 66	.433** .000 66	-.064 .609 66	-.121 .333 66	.019 .880 66
soal3	.050 .688 66	-.082 .514 66	-.091 .470 66	-.036 .777 66	-.051 .687 66	.433** .000 66	-.036 .777 66	.087 .486 66	.283* .021 66	.001 .66	-.028 .821 66	.073 .562 66	.134 .282 66	.283* .021 66	.001 .66	.001 .66	-.091 .470 66	-.036 .777 66	.060 .630 66	.198 .110 66	.321** .009 66
soal4	-.121 .334 66	.108 .387 66	-.056 .656 66	-.022 .861 66	-.031 .803 66	-.022 .861 66	-.022 .861 66	-.061 .627 66	-.031 .803 66	.001 .66	.106 .396 66	-.069 .582 66	-.051 .687 66	-.031 .803 66	.001 .66	.001 .66	-.056 .656 66	-.022 .861 66	.268* .030 66	-.075 .551 66	.146 .243 66
soal5	.045 .718 66	-.085 .496 66	-.117 .348 66	-.046 .713 66	.205 .098 66	.334** .006 66	.334** .006 66	.324** .008 66	-.066 .600 66	.001 .66	.007 .958 66	-.045 .718 66	.245* .048 66	.205 .098 66	.001 .66	.001 .66	.044 .725 66	.334** .006 66	.058 .643 66	.102 .415 66	.306* .012 66
soal6	-.212 .088 66	.131 .295 66	-.068 .590 66	-.110 .380 66	.022 .863 66	-.110 .380 66	-.110 .380 66	-.206 .097 66	.022 .863 66	.001 .66	-.145 .247 66	.015 .906 66	-.023 .856 66	-.157 .210 66	.001 .66	.001 .66	.145 .246 66	-.110 .380 66	.678** .000 66	.052 .681 66	.241 .051 66
soal7	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66	.001 .66
soal8	.109 .382 66	.258* .037 66	.045 .721 66	.001 .991 66	.002 .987 66	.098 .434 66	.001 .991 66	.042 .736 66	.071 .572 66	.001 .66	.034 .785 66	-.059 .640 66	.092 .460 66	.071 .572 66	.001 .66	.001 .66	.086 .494 66	.001 .991 66	.085 .499 66	.137 .274 66	.625** .000 66
soal9	-.085 .499 66	.076 .544 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	.702** .000 66	-.015 .902 66	-.015 .902 66	-.043 .733 66	-.022 .861 66	.001 .66	-.070 .576 66	-.182 .145 66	-.036 .777 66	-.022 .861 66	.001 .66	.001 .66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	.188 .130 66	.294* .017 66	.041 .745 66
soal10	.115 .358 66	.146 .243 66	.069 .584 66	-.100 .424 66	-.143 .254 66	.154 .217 66	.154 .217 66	.226 .068 66	.038 .760 66	.001 .66	-.022 .861 66	.085 .499 66	.121 .334 66	.038 .760 66	.001 .66	.001 .66	.177 .156 66	.154 .217 66	.008 .948 66	.265* .032 66	.439** .000 66

soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.235 .057 66	.156 .212 66	-.080 .521 66	.488" .000 66	-.045 .720 66	.488" .000 66	-.032 .802 66	.737" .000 66	-.045 .720 66	. .66	-.144 .250 66	.037 .767 66	.167 .179 66	.326" .008 66	. .66	. .66	.141 .260 66	-.032 .802 66	-.029 .815 66	.247" .046 66	.377" .002 66
soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.074 .554 66	.167 .179 66	-.192 .122 66	.132 .291 66	.011 .932 66	.132 .291 66	-.117 .351 66	.070 .575 66	.011 .932 66	. .66	-.107 .391 66	.187 .133 66	.075 .551 66	.011 .932 66	. .66	. .66	.125 .318 66	-.117 .351 66	.172 .167 66	.026 .838 66	.260" .035 66
soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66
soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66	. .66
soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.182 .145 66	.076 .544 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.022 .861 66	1.000" .000 66	-.015 .902 66	.360" .003 66	-.022 .861 66	. .66	-.070 .576 66	.085 .499 66	.433" .000 66	.702" .000 66	. .66	. .66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.082 .514 66	.294' .017 66	.450" .000 66
soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.037 .767 66	-.272' .027 66	-.080 .521 66	-.032 .802 66	-.045 .720 66	-.032 .802 66	-.032 .802 66	-.087 .485 66	-.045 .720 66	. .66	.004 .971 66	.037 .767 66	-.073 .562 66	-.045 .720 66	. .66	. .66	.141 .260 66	-.032 .802 66	-.029 .815 66	-.107 .391 66	-.084 .504 66
soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.131 .295 66	.183 .142 66	.141 .257 66	-.055 .658 66	-.079 .528 66	-.055 .658 66	.277' .024 66	.110 .379 66	.158 .205 66	. .66	-.158 .205 66	-.218 .078 66	.026 .838 66	-.079 .528 66	. .66	. .66	-.141 .257 66	.277' .024 66	-.118 .346 66	.038 .763 66	.134 .284 66
soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.085 .499 66	.076 .544 66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.022 .861 66	-.015 .902 66	-.043 .733 66	-.022 .861 66	. .66	. .66	-.070 .576 66	.085 .499 66	-.036 .777 66	-.022 .861 66	. .66	. .66	-.039 .755 66	-.015 .902 66	-.082 .514 66	-.052 .676 66	.000 1.000 66
soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.099 .428 66	.156 .212 66	.141 .260 66	-.032 .802 66	-.045 .720 66	-.032 .802 66	-.032 .802 66	-.087 .485 66	-.045 .720 66	. .66	.153 .221 66	.037 .767 66	-.073 .562 66	-.045 .720 66	. .66	. .66	.141 .260 66	-.032 .802 66	-.167 .179 66	.070 .578 66	.063 .617 66

soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	
soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.053	.123	.182	-.121	.182	-.085	.082	.069	.145	-.022	.050	.069	.582	.323	.499	.441	.186	.289	.165	.018	
soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.053	1	.075	.076	.108	.076	-.203	.100	-.090	.029	.020	.175	.108	.387	.548	.103	.038	.582	.000	.256	.069	.448
soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.123	.075	1	-.039	-.056	-.039	-.039	-.109	.252	-.056	.216	-.091	-.056	.656	.424	.755	.868	.198	.405	.021	.160	.104
soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.145	.076	-.039	1	-.022	-.015	-.015	.360	-.022	-.070	.085	-.036	-.022	.861	.755	.902	.514	.676	.514	-.082	-.052	.082
soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.121	.108	-.056	-.022	1	-.022	-.022	.226	-.031	-.100	-.069	-.051	-.031	.861	.656	.861	.030	.168	.485	.268	.172	.087
soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.182	.076	-.039	-.015	-.022	1	-.015	.360	-.022	-.070	.085	.433	.702	.861	.755	.902	.514	.017	.000	-.039	-.015	.450
soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.499	.103	.755	.902	.861	.902	.003	.861	.576	.145	.777	.861	.755	.66	.66	.66	.66	.66	.66	1.000	-.082	-.052
soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.082	.100	-.109	.360	.226	.360	.360	1	-.061	-.080	.024	.087	.226	.627	.620	.003	.918	.302	.002	.062	.360	.373
soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.069	-.090	.252	-.022	-.031	-.022	-.022	-.061	1	-.100	.121	-.051	-.031	.627	.656	.861	.351	.000	.243	-.056	-.117	.418

soal30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.145 .246 .66	.029 .818 .66	-.056 .656 .66	-.070 .576 .66	-.100 .424 .66	-.070 .576 .66	-.070 .576 .66	-.080 .523 .66	-.100 .424 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.022 .859 .66	.020 .874 .66	.216 .081 .66	.085 .499 .66	-.069 .582 .66	.085 .499 .66	-.182 .145 .66	.024 .848 .66	.121 .334 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.050 .688 .66	.175 .159 .66	-.091 .470 .66	-.036 .777 .66	-.051 .887 .66	.433** .000 .66	-.036 .777 .66	.087 .486 .66	-.051 .687 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.069 .582 .66	.108 .387 .66	-.056 .656 .66	-.022 .861 .66	-.031 .803 .66	.702** .000 .66	-.022 .861 .66	.226 .068 .66	-.031 .803 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.123 .323 .66	.075 .548 .66	-.100 .424 .66	-.039 .755 .66	-.056 .656 .66	-.039 .755 .66	-.039 .755 .66	.062 .620 .66	-.056 .656 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.085 .499 .66	-.203 .103 .66	-.039 .755 .66	-.015 .902 .66	-.022 .861 .66	-.015 .902 .66	1.000** .000 .66	.360** .003 .66	-.022 .861 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.097 .441 .66	.256' .038 .66	.021 .868 .66	-.082 .514 .66	.268' .030 .66	-.082 .514 .66	-.082 .514 .66	-.013 .918 .66	-.117 .351 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
soal40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.165 .186 .66	.069 .582 .66	.160 .198 .66	-.052 .676 .66	.172 .168 .66	.294' .017 .66	-.052 .676 .66	.129 .302 .66	.418** .000 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66
skor	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.289' .018 .66	.448** .000 .66	.104 .405 .66	.082 .514 .66	.087 .485 .66	.450** .000 .66	.082 .514 .66	.373** .002 .66	.146 .243 .66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66	.66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER PENGETAHUAN DALAM MEMILIH
MAKANAN JAJANAN

No Soal	r hitung	r table 5% (64)	keterangan
1	0,048	0,2423	Tidak valid
2	0,393	0,2423	Valid
3	0,565	0,2423	Valid
4	0117	0,2423	Tidak valid
5	0,000	0,2423	Tidak valid
6	-0,031	0,2423	Tidak valid
7	0,390	0,2423	Valid
8	0,089	0,2423	Tidak valid
9	0,232	0,2423	Tidak valid
10	0,709	0,2423	Valid
11	0,039	0,2423	Tidak valid
12	0,239	0,2423	Tidak valid
13	0,000	0,2423	Tidak valid
14	0,659	0,2423	Valid
15	0,079	0,2423	Tidak valid
16	0,377	0,2423	Valid
17	0,430	0,2423	Valid
18	-0,062	0,2423	Tidak valid
19	0,565	0,2423	Valid
20	0,475	0,2423	Valid
21	0,652	0,2423	Valid
22	0,419	0,2423	Valid
23	0,390	0,2423	Valid
24	0,117	0,2423	Tidak valid
25	0,308	0,2423	Valid
26	-0,018	0,2423	Tidak valid
27	0,383	0,2423	Valid
28	0,117	0,2423	Tidak valid
29	0,021	0,2423	Tidak valid
30	0,342	0,2423	Valid
31	0,232	0,2423	Tidak valid
32	0,027	0,2423	Tidak valid
33	0,234	0,2423	Tidak valid
34	0,262	0,2423	Valid
35	0,433	0,2423	Valid
36	0,117	0,2423	Tidak valid
37	0,336	0,2423	Valid
38	-0,018	0,2423	Tidak valid
39	0,352	0,2423	Valid
40	0,484	0,2423	valid

HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER SIKAP DALAM MEMILIH
MAKANAN JAJANAN

No Soal	r hitung	r table 5% (64)	keterangan
1	0,340	0,2423	Valid
2	0,019	0,2423	Tidak valid
3	0,321	0,2423	Valid
4	0,146	0,2423	Tidak valid
5	0,306	0,2423	Valid
6	0,241	0,2423	Tidak valid
7	0,000	0,2423	Tidak valid
8	0,625	0,2423	Valid
9	0,041	0,2423	Tidak valid
10	0,439	0,2423	Valid
11	0,377	0,2423	Valid
12	0,260	0,2423	Valid
13	0,000	0,2423	Tidak valid
14	0,000	0,2423	Tidak valid
15	0,450	0,2423	Valid
16	-0,084	0,2423	Tidak valid
17	0,134	0,2423	Tidak valid
18	0,000	0,2423	Tidak valid
19	0,063	0,2423	Tidak valid
20	0,000	0,2423	Tidak valid
21	0,289	0,2423	Valid
22	0,448	0,2423	Valid
23	0,104	0,2423	Tidak valid
24	0,082	0,2423	Tidak valid
25	0,087	0,2423	Tidak valid
26	0,450	0,2423	Valid
27	0,082	0,2423	Tidak valid
28	0,373	0,2423	Valid
29	0,146	0,2423	Tidak valid
30	0,000	0,2423	Tidak valid
31	0,082	0,2423	Tidak valid
32	0,204	0,2423	Tidak valid
33	0,358	0,2423	Valid
34	0,349	0,2423	Valid
35	0,000	0,2423	Tidak valid
36	0,000	0,2423	Tidak valid
37	0,295	0,2423	Valid
38	0,082	0,2423	Tidak valid
39	0,304	0,2423	Valid
40	0,432	0,2423	valid

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r table (0,2432).

**HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN DAN SIKAP
DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN**

Variabel	r hitung	r table 5 % (64)	keterangan
Pengetahuan	0,661	0,2423	Reliabel
Sikap	0,500	0,2423	Reliabel

**KUESIONER PENGETAHUAN DALAM MEMILIH MAKANAN
JAJANAN**

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Gorengan tidak berdampak terhadap risiko obesitas jika dikonsumsi secara berlebih		
2	Makanan yang sebaiknya dipilih untuk jajanan adalah yang mengandung gizi seimbang		
3	Makanan yang sebaiknya dipilih untuk jajanan adalah yang mengandung banyak minyak		
4	Mengonsumsi gorengan lebih menyehatkan daripada makan nasi lengkap dengan lauk pauk		
5	Memilih makanan jajanan yang penting rasanya enak dan mengenyangkan tanpa memperhatikan kandungan gizinya		
6	Terlalu sering jajan makanan yang digoreng dapat berdampak pada penimbunan lemak dalam tubuh		
7	Memilih jajan gorengan karena lebih banyak mengandung serat dibanding buah-buahan		
8	Memilih minum jus buah daripada minum pop ice karena lebih menyehatkan		
9	Lebih memilih makanan jajanan dengan harga murah dan rasa enak		
10	Rasa makanan jajanan yang enak lebih penting daripada kandungan gizinya		
11	Gorengan merupakan contoh makanan jajanan sumber lemak dan karbohidrat		
12	Kue-kue manis tidak baik jika dikonsumsi terlalu sering karena banyak mengandung gula		
13	Jus buah yang ditambahkan gula lebih bergizi dan menyehatkan		
14	Soft drink merupakan contoh minuman yang memiliki kandungan gula tinggi		
15	Es buah dengan tambahan gula, sirup dan susu lebih menyehatkan dan bergizi		
16	Bakso goreng dengan saus merah merupakan contoh makanan jajanan yang sehat dan bergizi		
17	Makanan jajanan dipilih karena rasa yang enak, harga murah dan tampilan berwarna-warni		
18	Makanan jajanan tinggi kalori merupakan makanan jajanan yang sehat dan bergizi		
19	Memilih jajan buah-buahan segar karena menyehatkan dan mengandung serat yang dibutuhkan oleh tubuh		
20	Memilih mengurangi makanan jajanan yang tinggi gula dan karbohidrat untuk mencegah kegemukan atau obesitas		

KUESIONER SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN

NO	PERTANYAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Makanan jajanan yang dikonsumsi sebaiknya tidak mengandung gula dan pemanis buatan yang tinggi		
2	Minuman yang menggunakan sakarin atau pemanis buatan sebaiknya tidak diminum		
3	Lebih baik jajan di sekolah daripada membawa bekal dari rumah		
4	Sebaiknya menghindari makanan jajanan yang banyak mengandung gula dan pemanis buatan		
5	Sebaiknya membeli es buah yang ditambahkan gula, susu, dan sirup		
6	Memilih makanan jajanan sebaiknya yang mengandung serat		
7	Fast food dan junk food sebaiknya sering dikonsumsi karena tinggi energi		
8	Sarapan pagi dengan menu yang lengkap lebih baik daripada jajan di sekolah		
9	Makanan jajanan sebaiknya lebih mengutamakan kualitas gizinya		
10	Sebaiknya kalau memilih makanan jajanan yang mahal karena bergizi		
11	Sebaiknya memilih jajan di sekolah sebagai makanan utama sehari-hari		
12	Setiap membeli makanan jajanan sebaiknya yang banyak mengandung sumber serat		
13	Kalau makan jajan sebaiknya yang banyak mengandung gula karena rasanya enak dan manis		
14	Sebaiknya makan sayur dan buah sebagai sumber serat untuk tubuh		
15	Sebaiknya memilih makanan jajanan yang tidak banyak mengandung minyak dan lemak		
16	Makanan jajanan tinggi kalori lebih menyehatkan		
17	Sebaiknya mengurangi makanan jajanan yang tinggi gula dan karbohidrat untuk mencegah kegemukan atau obesitas		

	nama	jenis_kelamin	usia	BB	TB	IMT	status_gizi	skor_pengetahuan	persen_pengetahuan	kategori_pengetahuan	skor_sikap	persen_sikap	kategori_sikap
1	ivory	perempuan	13	57.50	151.00	25.22	obesitas	19	95.00	baik	16	94.12	baik
2	bintan	perempuan	13	55.50	150.50	24.50	pre-obesitas	8	40.00	kurang	11	64.71	cukup
3	sekarheina	perempuan	13	54.10	151.50	23.57	pre-obesitas	18	90.00	baik	16	94.12	baik
4	ainul	perempuan	14	55.30	151.00	24.25	pre-obesitas	18	90.00	baik	13	76.47	baik
5	vivi	perempuan	15	52.00	148.50	23.58	pre-obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
6	m.fikri	laki-laki	14	73.50	160.00	28.71	obesitas	19	95.00	baik	16	94.12	baik
7	thoriq	laki-laki	13	119.80	156.00	49.28	obesitas	17	85.00	baik	16	94.12	baik
8	m.ihsanudin	laki-laki	14	98.80	164.00	36.77	obesitas	17	85.00	baik	14	82.35	baik
9	eka	perempuan	14	52.90	151.50	23.05	pre-obesitas	19	95.00	baik	14	82.35	baik
10	aurora	perempuan	13	62.80	150.00	27.91	obesitas	20	100.00	baik	17	100.00	baik
11	indriyani	perempuan	12	57.50	149.00	25.90	obesitas	17	85.00	baik	12	70.59	cukup
12	novita	perempuan	12	68.10	158.00	27.28	obesitas	20	100.00	baik	14	82.35	baik
13	sahrul	laki-laki	12	64.70	150.00	28.76	obesitas	17	85.00	baik	16	94.12	baik
14	maulano	laki-laki	12	112.60	162.00	42.91	obesitas	17	85.00	baik	15	88.24	baik
15	ismalia	perempuan	12	51.60	145.00	24.54	pre-obesitas	18	90.00	baik	12	70.59	cukup
16	m.alfi	laki-laki	12	60.80	156.00	24.98	pre-obesitas	17	85.00	baik	13	76.47	baik
17	nur_hikmah	perempuan	14	43.60	146.50	20.32	non obesitas	19	95.00	baik	15	88.24	baik
18	nur_sopiyannah	perempuan	14	48.40	146.50	22.55	non obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
19	m.hilmi	laki-laki	13	50.90	162.00	19.39	non obesitas	15	75.00	baik	11	64.71	cukup
20	putri	perempuan	13	43.60	151.00	19.12	non obesitas	15	75.00	baik	17	100.00	baik
21	indri_yani	perempuan	12	42.90	143.00	20.98	non obesitas	18	90.00	baik	14	82.35	baik
22	haqqi	laki-laki	13	45.30	155.00	18.86	non obesitas	19	95.00	baik	16	94.12	baik
23	siti_kholifah	perempuan	12	44.60	143.00	21.81	non obesitas	17	85.00	baik	12	70.59	baik
24	priangka	perempuan	13	50.40	160.00	19.69	non obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
25	arindya	perempuan	13	48.50	150.50	21.41	non obesitas	19	95.00	baik	15	88.24	baik
26	eksa	laki-laki	13	52.30	160.50	20.30	non obesitas	14	70.00	baik	15	88.24	baik
27	mukti	laki-laki	13	43.60	152.50	18.75	non obesitas	18	90.00	baik	11	64.71	cukup
28	jauhara	perempuan	13	52.20	161.50	20.01	non obesitas	17	85.00	baik	14	82.35	baik
29	m.romzi	laki-laki	12	57.70	163.00	21.72	non obesitas	20	100.00	baik	16	94.12	baik
30	winda	perempuan	14	44.80	156.00	18.41	non obesitas	17	85.00	baik	16	94.12	baik
31	pedro	laki-laki	14	47.00	161.00	18.13	non obesitas	18	90.00	baik	16	94.12	baik
32	tiise	perempuan	14	48.20	159.00	19.07	non obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
33	kamilia	perempuan	14	48.80	152.50	20.98	non obesitas	18	90.00	baik	16	94.12	baik
34	ardhito	laki-laki	13	51.50	160.50	19.99	non obesitas	18	90.00	baik	16	94.12	baik
35	m.andriyan	laki-laki	14	48.10	161.50	18.44	non obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
36	meliyani	perempuan	14	43.50	143.00	21.27	non obesitas	19	95.00	baik	14	82.35	baik
37	atika	perempuan	13	48.00	154.50	20.11	non obesitas	19	95.00	baik	15	88.24	baik
38	rizky	perempuan	13	50.30	152.00	21.77	non obesitas	18	90.00	baik	17	100.00	baik
39	roro	perempuan	14	43.50	150.50	19.21	non obesitas	18	90.00	baik	17	100.00	baik
40	arifa	perempuan	14	45.00	148.00	20.54	non obesitas	19	95.00	baik	15	88.24	baik
41	m.haidarrafi	laki-laki	12	51.00	156.50	20.82	non obesitas	20	100.00	baik	15	88.24	baik
42	dyah	perempuan	13	44.70	148.50	20.27	non obesitas	19	95.00	baik	17	100.00	baik
43	nindya	perempuan	13	52.60	152.00	22.77	non obesitas	17	85.00	baik	14	82.35	baik
44	faridhatul	perempuan	12	42.40	154.00	17.88	non obesitas	16	80.00	baik	16	94.12	baik

45	idfit	laki-laki	13	41.80	154.00	17.63	non obesitas	16	80.00	baik	13	76.47	baik
46	miftakhul	perempuan	13	31.20	142.50	15.37	non obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
47	rohatul	perempuan	13	40.00	154.00	16.87	non obesitas	19	95.00	baik	15	88.24	baik
48	azizurahman	laki-laki	11	26.70	132.50	15.21	non obesitas	11	55.00	kurang	12	70.59	cukup
49	febby	perempuan	14	43.60	163.00	16.41	non obesitas	17	85.00	baik	12	70.59	cukup
50	dimas_asyaning	laki-laki	14	41.00	156.00	16.85	non obesitas	17	85.00	baik	14	82.35	baik
51	rifki	laki-laki	14	48.00	165.00	17.63	non obesitas	17	85.00	baik	15	88.24	baik
52	regi	laki-laki	14	44.50	157.50	17.94	non obesitas	19	95.00	baik	14	82.35	baik
53	welly	laki-laki	13	33.20	153.50	14.09	non obesitas	19	95.00	baik	16	94.12	baik
54	tri_prihartanto	laki-laki	13	35.50	147.50	16.32	non obesitas	17	85.00	baik	16	94.12	baik
55	hendro	laki-laki	13	28.80	138.50	15.01	non obesitas	18	90.00	baik	15	88.24	baik
56	wiji	laki-laki	13	26.10	136.00	14.11	non obesitas	17	85.00	baik	14	82.35	baik
57	adnandyo	laki-laki	13	36.70	148.50	16.64	non obesitas	19	95.00	baik	15	88.24	baik
58	shakira	perempuan	12	40.50	160.00	15.82	non obesitas	13	65.00	sedang	13	76.47	baik
59	m.rafli	laki-laki	13	42.30	155.50	17.49	non obesitas	16	80.00	baik	15	88.24	baik
60	elang	laki-laki	13	41.00	157.00	16.63	non obesitas	20	100.00	baik	15	88.24	baik
61	ahmad_zaki	laki-laki	13	36.40	154.00	15.35	non obesitas	17	85.00	baik	16	94.12	baik
62	izmi	perempuan	13	39.10	154.00	16.49	non obesitas	15	75.00	baik	9	52.94	kurang
63	bram	laki-laki	13	44.90	166.00	16.29	non obesitas	18	90.00	baik	14	82.35	baik
64	anugrah	laki-laki	12	35.40	147.00	16.38	non obesitas	18	90.00	baik	13	76.47	baik
65	salis	perempuan	13	33.60	148.50	15.24	non obesitas	18	90.00	baik	13	76.47	baik
66	nur_cahyaning	perempuan	14	39.30	153.50	16.68	non obesitas	17	85.00	baik	12	70.59	cukup

HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	40

HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.500	40

ANALISIS UNIVARIAT
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA KATEGORIK

usia * jenis_kelamin Crosstabulation

			jenis_kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
usia	11	Count	1	0	1
		% within jenis_kelamin	3.3%	.0%	1.5%
		% of Total	1.5%	.0%	1.5%
	12	Count	6	7	13
		% within jenis_kelamin	20.0%	19.4%	19.7%
		% of Total	9.1%	10.6%	19.7%
	13	Count	16	16	32
		% within jenis_kelamin	53.3%	44.4%	48.5%
		% of Total	24.2%	24.2%	48.5%
14	Count	7	12	19	
	% within jenis_kelamin	23.3%	33.3%	28.8%	
	% of Total	10.6%	18.2%	28.8%	
15	Count	0	1	1	
	% within jenis_kelamin	.0%	2.8%	1.5%	
	% of Total	.0%	1.5%	1.5%	
Total	Count	30	36	66	
	% within jenis_kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.5%	54.5%	100.0%	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	1	1.5	1.5	1.5
12	13	19.7	19.7	21.2
13	32	48.5	48.5	69.7
14	19	28.8	28.8	98.5
15	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

kategori_pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	2	3.0	3.0	3.0
sedang	1	1.5	1.5	4.5
Baik	63	95.5	95.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

kategori_sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	1	1.5	1.5	1.5
Cukup	8	12.1	12.1	13.6
Baik	57	86.4	86.4	100.0
Total	66	100.0	100.0	

status_gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid non obesitas	50	75.8	75.8	75.8
pre-obesitas	7	10.6	10.6	86.4
obesitas	9	13.6	13.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA NUMERIK

		Statistics							
		usia	BB	TB	IMT	skor_pengetahua n	persen_pengetah uan	skor_sikap	persen_sikap
N	Valid	66	66	66	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		13.09	49.4015	1.5307E2	20.9429	17.48	87.4242	14.48	85.2050
Median		13.00	46.1500	1.5350E2	19.8400	18.00	90.0000	15.00	88.2353
Mode		13	43.60	154.00	17.63 ^a	18	90.00	15	88.24
Std. Deviation		.779	1.63368E1	6.96082	6.13170	2.010	10.04767	1.712	10.06989
Minimum		11	26.10	132.50	14.09	8	40.00	9	52.94
Maximum		15	119.80	166.00	49.28	20	100.00	17	100.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

ANALISIS BIVARIAT
 HASIL UJI NORMALITAS DATA

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
usia	.243	66	.000	.861	66	.000
BB	.203	66	.000	.757	66	.000
TB	.068	66	.200*	.976	66	.232
IMT	.171	66	.000	.768	66	.000
skor_pengetahuan	.253	66	.000	.782	66	.000
persen_pengetahuan	.253	66	.000	.782	66	.000
skor_sikap	.209	66	.000	.917	66	.000
persen_sikap	.209	66	.000	.917	66	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

HASIL Uji CHI SQUARE

kategori_pengetahuan * status_gizi Crosstabulation

			status_gizi			Total
			non obesitas	pre-obesitas	obesitas	
kategori_pengetahuan	kurang	Count	1	1	0	2
		Expected Count	1.5	.2	.3	2.0
		% within kategori_pengetahuan	50.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% within status_gizi	2.0%	14.3%	.0%	3.0%
	sedang	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.8	.1	.1	1.0
		% within kategori_pengetahuan	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within status_gizi	2.0%	.0%	.0%	1.5%
	baik	Count	48	6	9	63
		Expected Count	47.7	6.7	8.6	63.0
		% within kategori_pengetahuan	76.2%	9.5%	14.3%	100.0%
		% within status_gizi	96.0%	85.7%	100.0%	95.5%
Total	Count	50	7	9	66	
	Expected Count	50.0	7.0	9.0	66.0	
	% within kategori_pengetahuan	75.8%	10.6%	13.6%	100.0%	
	% within status_gizi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.785 ^a	4	.436
Likelihood Ratio	2.918	4	.572
N of Valid Cases	66		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

kategori_sikap * status_gizi Crosstabulation

			status_gizi			Total
			non obesitas	pre-obesitas	obesitas	
kategori_sikap	kurang	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.8	.1	.1	1.0
		% within kategori_sikap	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within status_gizi	2.0%	.0%	.0%	1.5%
	cukup	Count	5	2	1	8
		Expected Count	6.1	.8	1.1	8.0
		% within kategori_sikap	62.5%	25.0%	12.5%	100.0%
		% within status_gizi	10.0%	28.6%	11.1%	12.1%
	baik	Count	44	5	8	57
		Expected Count	43.2	6.0	7.8	57.0
		% within kategori_sikap	77.2%	8.8%	14.0%	100.0%
		% within status_gizi	88.0%	71.4%	88.9%	86.4%
Total	Count	50	7	9	66	
	Expected Count	50.0	7.0	9.0	66.0	
	% within kategori_sikap	75.8%	10.6%	13.6%	100.0%	
	% within status_gizi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.279 ^a	4	.685
Likelihood Ratio	2.102	4	.717
N of Valid Cases	66		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.